

Peran Teman Sebaya dalam Membentuk Kemandirian Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab Angkatan 2023 Universitas Pendidikan Indonesia

Ghani Ahmad Haidar¹, Azmi Sukma Ramadhani², Sahira Asalamah³, Nandang Budiman⁴, Ibrahim Al Hakim⁵

^{1,2,3} Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia

^{4,5} Bimbingan Konseling, Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: ghaniupi.18@upi.edu¹, azmisukmara@upi.edu², sahiraasalamah@upi.edu³,
nandang.budiman@upi.edu⁴, ibrahimalhakim@upi.edu⁵

Abstrak

Penelitian ini mengeksplorasi peran teman sebaya dalam membentuk kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023 di Universitas Pendidikan Indonesia. Kemandirian merupakan keterampilan penting yang melibatkan kemampuan mengelola waktu, membuat keputusan, dan menyelesaikan tantangan akademik secara mandiri. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan wawancara mendalam sebagai teknik pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa teman sebaya berkontribusi signifikan sebagai motivator, sumber dukungan emosional, dan fasilitator dalam pembentukan kemandirian. Mereka membantu mahasiswa mengatur waktu, mengelola tanggung jawab, serta mengatasi tekanan akademik dan sosial. Meskipun demikian, ketergantungan berlebihan pada teman sebaya ditemukan sebagai tantangan dalam membangun kemandirian. Penelitian ini menyarankan perlunya strategi untuk menyeimbangkan dukungan sosial dengan pengambilan keputusan yang mandiri. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi pada pengembangan program pembelajaran dan bimbingan akademik yang lebih efektif di perguruan tinggi.

Kata kunci: *Kemandirian, Teman Sebaya, Dukungan Sosial, Mahasiswa*

Abstract

This study explores the role of peers in fostering the independence of students in the Arabic Language Education Program, class of 2023, at Universitas Pendidikan Indonesia. Independence is a vital skill involving time management, decision-making, and addressing academic challenges autonomously. This research employed a descriptive qualitative method using in-depth interviews for data collection. The findings reveal that peers significantly contribute as motivators, emotional support providers, and facilitators in developing independence. They assist students in managing time, fulfilling responsibilities, and coping with academic and social pressures. However, excessive reliance on peers was identified as a challenge in building independence. This study recommends strategies to balance social support with independent decision-making. The results are expected to contribute to the development of more effective learning programs and academic guidance systems in higher education.

Keywords : *Independence, Peer Support, Social Support, Students*

PENDAHULUAN

Masa perkuliahan merupakan fase penting dalam kehidupan seorang individu untuk membangun kemandirian. Kemandirian ini tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengatur waktu dan tanggung jawab secara mandiri, tetapi juga mencakup pengambilan keputusan yang matang dan pengelolaan diri dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Pada bidang pendidikan, kemandirian dalam pembelajaran sering kali disebut dengan kemandirian belajar, yang berarti mengilustrasikan keleluasaan siswa untuk menggali dan menganalisis materi

yang dipelajari sehingga mereka mampu aktif dan mampu merespon situasi belajar ataupun memahami materi pembelajaran (Fernando Saragih, 2020). Menurut (Fauzi & Widjajanti, 2018) kemandirian belajar juga dapat membantu siswa untuk merencanakan tujuan, merencanakan strategi, mengelola perilaku, dan mengevaluasi peningkatan diri. Dalam konteks pendidikan tinggi, khususnya di Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Pendidikan Indonesia, kemandirian menjadi faktor kunci dalam mendukung keberhasilan mahasiswa dalam menempuh studi mereka.

Kemandirian mahasiswa sering kali dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran teman sebaya. Dalam penelitian (Saragih dkk., 2022) mengungkapkan bahwa sekitar 22% peserta didik masih memiliki tingkat kemandirian yang rendah. Selain itu, rendahnya tingkat kemandirian juga tercermin dari lemahnya karakter siswa, terutama dalam hal kemandirian belajar, ini terlihat melalui kurangnya motivasi untuk belajar secara mandiri, kurangnya ketekunan, keseriusan, dan kedisiplinan, serta rendahnya rasa tanggung jawab terhadap tugas atau pekerjaan yang mereka lakukan (Irfan Sugianto dkk., 2020). Hal ini disebabkan oleh kurangnya kesadaran dan pemahaman mereka terhadap pentingnya persiapan belajar serta rendahnya rasa tanggung jawab mereka sebagai pelajar. Dalam hal ini, teman sebaya memainkan peran penting sebagai agen sosial yang dapat memotivasi, memberi dukungan emosional, dan menjadi sumber inspirasi bagi individu. Menurut (Santrock, 2019), interaksi dengan teman sebaya dapat mendorong pengembangan keterampilan sosial, pengelolaan emosi, serta kemandirian dalam pengambilan keputusan. Dalam konteks mahasiswa angkatan 2023 Prodi Pendidikan Bahasa Arab, peran teman sebaya memiliki signifikansi tersendiri karena mereka berada pada fase transisi menuju lingkungan akademik yang lebih kompleks dibandingkan jenjang pendidikan sebelumnya.

Sebagai angkatan baru, mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023 menghadapi berbagai tantangan, mulai dari adaptasi terhadap lingkungan kampus, penguasaan materi perkuliahan, hingga pengelolaan waktu yang efektif. Dalam proses tersebut, interaksi dengan teman sebaya tidak hanya membantu mereka merasa diterima di lingkungan baru, tetapi juga menjadi sarana untuk belajar dan berbagi pengalaman. (Steinberg, 2014) dalam bukunya "Adolescence 10th Edition" menunjukkan bahwa kelompok teman sebaya dapat menjadi fasilitator pembelajaran informal yang memperkuat kemampuan kognitif dan sosial individu.

Kemandirian individu juga dapat terbentuk melalui lingkungan sosial. Pada fase perkuliahan, mahasiswa dihadapkan pada tantangan untuk mengembangkan kemandirian, yang meliputi kemampuan mengelola waktu, membuat keputusan, dan menyelesaikan tugas tanpa bergantung pada orang lain. Dalam konteks Program Studi Pendidikan Bahasa Arab di Universitas Pendidikan Indonesia, mahasiswa angkatan 2023 menghadapi tantangan unik dalam beradaptasi dengan lingkungan akademik sekaligus membangun kemandirian yang kokoh.

Kemandirian mahasiswa tidak terbentuk secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya adalah peran teman sebaya. Teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai sumber dukungan emosional, tetapi juga menjadi agen sosial yang dapat memotivasi individu untuk mengembangkan kemandirian. Sebagaimana dijelaskan oleh teori kognitif sosial tentang pengaturan diri (Zimmerman, 1990), kemandirian individu dipengaruhi oleh interaksi antara faktor personal, lingkungan, dan perilaku. Dalam hal ini, lingkungan teman sebaya memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar melalui observasi dan interaksi, yang pada gilirannya memengaruhi efikasi diri dan kemampuan pengaturan diri mereka.

Teman sebaya mampu mendorong mahasiswa untuk saling berbagi pengetahuan, memberikan motivasi, serta menjadi teladan dalam pengelolaan diri. Dalam konteks mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa Arab, keberadaan teman sebaya yang memiliki tujuan dan tantangan serupa dapat menjadi faktor penentu dalam membentuk kemandirian mahasiswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik.

Selain itu, kemandirian belajar merupakan bagian dari kemandirian yang lebih luas, yang melibatkan faktor lingkungan seperti teman sebaya dan pola asuh. Penelitian Saragih (2020) menunjukkan bahwa lingkungan sosial, termasuk interaksi dengan teman sebaya, memiliki pengaruh signifikan dalam meningkatkan kemandirian belajar. Teman sebaya tidak hanya menjadi pendukung tetapi juga pembentuk nilai-nilai dan strategi pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mahasiswa.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji pengaruh lingkungan terhadap kemandirian, masih sedikit yang secara spesifik menyoroti peran teman sebaya dalam konteks mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana teman sebaya dapat berkontribusi dalam membangun kemandirian mahasiswa angkatan 2023. Hasil penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang psikologi pendidikan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembinaan mahasiswa di lingkungan akademik

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran teman sebaya dalam membentuk kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023 Universitas Pendidikan Indonesia, serta implikasinya bagi pengembangan pendidikan tinggi yang lebih inklusif dan mendukung pengembangan individu.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain deskriptif untuk menganalisis peran teman sebaya dalam membentuk kemandirian mahasiswa. Data yang dikumpulkan kemudian dianalisis dengan pendekatan kualitatif, yang bertujuan untuk menggali pemahaman mendalam mengenai fenomena yang terjadi. Pengolahan data dilakukan melalui analisis deskriptif kualitatif yang sudah lazim digunakan dalam penelitian dengan mengidentifikasi tema-tema yang muncul dari hasil wawancara (Ichsan & Ali, 2020). Data utama dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan narasumber mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023 Universitas Pendidikan Indonesia.

Wawancara ini dirancang untuk menggali secara rinci pengalaman responden dalam memahami bagaimana teman sebaya dapat berkontribusi dalam membangun kemandirian mahasiswa angkatan 2023. Pertanyaan wawancara akan diarahkan pada pemahaman tentang peran teman sebaya, pengaruh terhadap kemandirian, serta hambatan dan tantangan dalam membangun kemandirian.

Analisis data dilakukan melalui tahap-tahap seperti pengelompokan informasi relevan, identifikasi tema-tema kunci, dan penyajian hasil secara sistematis. Hasil penelitian diharapkan tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam bidang psikologi pendidikan, tetapi juga menjadi dasar bagi pengembangan strategi pembinaan mahasiswa di lingkungan akademik. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk menjawab pertanyaan utama: apakah peran teman sebaya berpengaruh dalam membentuk kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023 Universitas Pendidikan Indonesia?

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian, ditemukan bahwa teman sebaya memiliki peran yang signifikan dalam membentuk kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023 Universitas Pendidikan Indonesia. Peran ini terwujud melalui interaksi yang intens, dukungan akademik, motivasi, pengaturan waktu, serta tantangan yang muncul dalam membangun kemandirian.

1. Frekuensi Interaksi dan Aktivitas Bersama Teman Sebaya

Interaksi dengan teman sebaya menjadi faktor penting dalam membangun kemandirian. Teman sebaya memberikan kesempatan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi pengalaman dalam menyelesaikan tugas akademik maupun non-akademik. Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar narasumber mengaku sering berinteraksi dengan teman sebaya, baik di dalam maupun di luar kelas. Aktivitas yang dilakukan meliputi diskusi tugas, olahraga, makan bersama, hingga rekreasi.

Penelitian (King dkk., 2018) menunjukkan bahwa interaksi yang berkualitas dengan teman sebaya memperkuat keterampilan pengaturan diri dan kemampuan sosial mahasiswa. Selain itu, kegiatan seperti diskusi kelompok dan rekreasi bersama memperkuat solidaritas dan membentuk kemandirian (Santrock, 2019). Hal ini sejalan dengan wawancara yang menunjukkan bahwa mahasiswa merasa didorong untuk lebih disiplin dan bertanggung jawab melalui interaksi positif dengan teman sebaya.

2. Dukungan Akademik dan Solusi Masalah

Teman sebaya sering berperan sebagai sumber informasi dan dukungan akademik. Berdasarkan wawancara, narasumber menyebutkan bahwa teman sebaya sangat membantu dalam menyelesaikan tugas, mengingatkan tenggat waktu, dan memberikan saran saat menghadapi kesulitan akademik. Penelitian oleh Saragih (2020) dan Fauzi & Widjajanti (2018) mendukung temuan ini, di mana teman sebaya menciptakan lingkungan belajar yang mendukung dan mendorong motivasi akademik.

Penelitian (Marthadiningrum & Widayati, 2022) juga mengungkapkan bahwa motivasi belajar dan efikasi diri yang dipengaruhi oleh teman sebaya berkontribusi pada kemandirian mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik secara mandiri. Hasil wawancara menunjukkan bahwa mahasiswa sering meminta saran dari teman sebaya untuk mencari solusi dan strategi penyelesaian tugas.

3. Motivasi dan Inspirasi untuk Kemandirian

Motivasi yang diberikan oleh teman sebaya terbukti mendorong mahasiswa untuk menjadi lebih mandiri. Narasumber menyatakan bahwa mereka merasa terinspirasi oleh teman-teman yang lebih mandiri, seperti mahasiswa perantau yang jauh dari keluarga namun tetap bisa mengatur hidup dan belajar dengan baik. Temuan ini diperkuat oleh penelitian Steinberg (2014) yang menyatakan bahwa teman sebaya mampu membentuk karakter dan motivasi.

Selain itu, penelitian (Olasehinde & Olatoye, 2014) juga menegaskan bahwa dukungan moral dan motivasi dari teman sebaya mampu membangun rasa percaya diri mahasiswa. Penelitian (Amidah, 2022) menambahkan bahwa efikasi diri yang didukung oleh teman sebaya berkontribusi pada pembentukan kemandirian dalam menjalani pembelajaran secara efektif.

4. Pengaturan Waktu dan Tanggung Jawab

Pengaturan waktu dan tanggung jawab menjadi keterampilan yang diperoleh mahasiswa melalui interaksi dengan teman sebaya. Hasil wawancara menunjukkan bahwa teman sebaya sering mengingatkan tenggat waktu, membantu menetapkan prioritas, dan memberikan contoh manajemen waktu yang baik. Penelitian (Lim dkk., 2020) mendukung temuan ini, di mana teman sebaya mendorong mahasiswa untuk merencanakan strategi belajar dan mengelola waktu dengan lebih baik.

Mahasiswa juga menyatakan bahwa teman sebaya membantu mereka menyelesaikan masalah dengan skala prioritas dan memberikan dorongan untuk menyelesaikan tanggung jawab. Hal ini sejalan dengan konsep pembelajaran kolaboratif yang memperkuat kemandirian melalui dukungan sosial.

5. Tantangan dan Hambatan Kemandirian

Meskipun teman sebaya sering kali memberikan dampak positif, beberapa mahasiswa melaporkan adanya hambatan dalam membangun kemandirian. Hasil wawancara menunjukkan bahwa ketergantungan pada teman sebaya, seperti terlalu bergantung pada keputusan atau pendapat mereka, terkadang menghambat kemandirian.

Penelitian (Balapumi dkk., 2016) menyoroti bahwa ketergantungan sosial yang berlebihan dapat menghambat kemampuan pengambilan keputusan sendiri. Oleh karena itu, perlu adanya keseimbangan antara menerima dukungan dari teman sebaya dan membangun kemampuan untuk berpikir serta bertindak mandiri.

6. Solusi dan Dukungan Emosional

Teman sebaya juga berperan dalam memberikan dukungan emosional yang membantu mahasiswa mengatasi tekanan akademik dan masalah pribadi. Berdasarkan wawancara, mahasiswa mengaku sering berbagi cerita dengan teman sebaya dan merasa didukung dalam menyelesaikan masalah pribadi maupun akademik.

Penelitian (Jouhari dkk., 2015) menegaskan bahwa dukungan emosional dari teman sebaya meningkatkan kepercayaan diri dan membantu mahasiswa menghadapi tantangan. Hal ini terbukti dari wawancara di mana mahasiswa merasa lebih percaya diri dalam mengambil keputusan dan lebih termotivasi dalam menyelesaikan tugas setelah mendapat dukungan emosional dari teman sebaya.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teman sebaya memainkan peran yang krusial dalam membentuk kemandirian mahasiswa. Temuan ini mendukung teori Zimmerman (1990) tentang pentingnya interaksi sosial dalam membangun efikasi diri dan keterampilan pengaturan diri. Selain itu, penelitian ini juga menegaskan temuan sebelumnya oleh Saragih (2020) dan King (2018) yang menyoroti dampak signifikan dari dukungan sosial terhadap pengembangan kemandirian.

Namun, hasil ini juga menunjukkan bahwa ketergantungan pada teman sebaya dapat menjadi penghambat jika tidak dikelola dengan baik. Oleh karena itu, strategi pembinaan yang menekankan keseimbangan antara dukungan sosial dan kemampuan mengambil keputusan secara mandiri sangat diperlukan (Hartana dkk., 2024).

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa teman sebaya memiliki peran yang kompleks, baik sebagai motivator maupun sebagai tantangan yang perlu dikelola. Hasil ini diharapkan dapat menjadi landasan bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih efektif di lingkungan akademik, termasuk program pelatihan keterampilan manajemen diri dan pengembangan karakter mahasiswa.

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa teman sebaya memainkan peran penting dalam membentuk kemandirian mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa Arab angkatan 2023 Universitas Pendidikan Indonesia. Teman sebaya tidak hanya berfungsi sebagai motivator dan sumber dukungan emosional, tetapi juga berkontribusi dalam membantu mahasiswa mengatur waktu, mengelola tanggung jawab, dan menyelesaikan masalah akademik secara efektif.

Interaksi dengan teman sebaya mendorong pengembangan keterampilan sosial, kepercayaan diri, dan efikasi diri, yang semuanya mendukung peningkatan kemandirian mahasiswa. Dukungan akademik berupa bantuan dalam memahami materi, mengingatkan tenggat waktu, dan memberikan saran, turut memperkuat kemandirian belajar. Selain itu, dukungan emosional dari teman sebaya membantu mahasiswa menghadapi tekanan dan tantangan pribadi maupun akademik.

Namun, penelitian ini juga menyoroti adanya tantangan berupa ketergantungan yang berlebihan pada teman sebaya, yang dapat menghambat pengambilan keputusan secara mandiri. Oleh karena itu, penting bagi mahasiswa untuk mengembangkan keseimbangan antara dukungan sosial dan keterampilan kemandirian.

Penelitian ini merekomendasikan adanya program bimbingan akademik yang memperkuat keterampilan pengelolaan diri dan strategi pembelajaran berbasis kolaborasi untuk mendukung kemandirian mahasiswa. Dengan demikian, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembangan sistem pembelajaran yang lebih efektif di perguruan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Amidah. (2022). Pengaruh Efikasi Diri dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Undana. *Journal Economic Education, Business and Accounting (JEEBA)*, 1.
- Balapumi, R., Von Kinsky, B. R., Aitken, A., & McMeekin, D. A. (2016). Factors influencing university students' self-regulation of learning: An exploratory study. *ACM International Conference Proceeding Series*, 01-05-February-2016. <https://doi.org/10.1145/2843043.2843067>
- Fauzi, A., & Widjajanti, D. B. (2018). Self-regulated learning: The effect on student's mathematics achievement. *Journal of Physics: Conference Series*, 1097(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1097/1/012139>
- Fernando Saragih. (2020). PENGARUH LINGKUNGAN TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR. *Jurnal Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*, 1.
- Hartana, A., Nyoman, I., Degeng, S., Kuswandi, D., Ulfa, S., & Mayasari, E. (2024). The influence of self-efficacy on the learning outcomes of critical thinking skills and understanding of

- concepts in a school-based management course. 30, 98–105. <https://doi.org/10.17977/um048v30i2p98-105>
- Ichsan, I., & Ali, A. (2020). Metode Pengumpulan Data Penelitian Musik Berbasis Observasi Auditif. *Musikolastika: Jurnal Pertunjukan dan Pendidikan Musik*, 2(2), 85–93. <https://doi.org/10.24036/musikolastika.v2i2.48>
- Irfan Sugianto, Savitri Suryandari, & Larasati Diyas Age. (2020). EFEKTIVITAS MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERHADAP KEMANDIRIAN BELAJAR SISWA DI RUMAH. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1.
- Jouhari, Z., Haghani, F., & Changiz, T. (2015). Factors affecting self-regulated learning in medical students: A qualitative study. *Medical Education Online*, 20(1). <https://doi.org/10.3402/meo.v20.28694>
- King, K. M., McLaughlin, K. A., Silk, J., & Monahan, K. C. (2018). Peer effects on self-regulation in adolescence depend on the nature and quality of the peer interaction. *Development and Psychopathology*, 30(4), 1389–1401. <https://doi.org/10.1017/S0954579417001560>
- Lim, C. L., Jalil, H. A., Marof, A. M., & Saad, W. Z. (2020). Peer learning, self-regulated learning and academic achievement in blended learning courses: A structural equation modeling approach. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(3), 110–125. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i03.12031>
- Marthadiningrum, D. A., & Widayati, I. (2022). Pengaruh Motivasi Belajar, Efikasi Diri, dan Teman Sebaya Terhadap Kemandirian Belajar Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Universitas Negeri Surabaya (Vol. 10, Nomor 2).
- Olasehinde, K. J., & Olatoye, R. A. (2014). Self-regulation and peer influence as determinants of senior secondary school students' achievement in science. *Mediterranean Journal of Social Sciences*, 5(7), 374–380. <https://doi.org/10.5901/mjss.2014.v5n7p374>
- Santrock, J. W. . (2019). *Adolescence*. McGraw-Hill Education.
- Saragih, F., Saragi, C. N., & Manurung, L. W. (2022). Pengaruh Kesiapan Belajar terhadap Kemandirian Belajar pada Masa Pandemi Covid 19 (Studi Kasus Penerapan Kebijakan Pembelajaran Tatap Muka Terbatas). *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6. <https://www.matakalteng.com/kolom/opini/2022/03/10/ini-6-hal-untuk->
- Steinberg, L. (2014). *Adolescence* (12th ed.).
- Zimmerman, B. J. (1990). Self-Regulated Learning and Academic Achievement: An Overview. *Educational Psychologist*, 25(1), 3–17. https://doi.org/10.1207/s15326985ep2501_2